

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Sistem dan Informasi**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Menurut Romney (2016: 2) sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan Setiawati (2012:3) berpendapat bahwa sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu sistem pasti tersusun dari sub-sub sistem yang lebih kecil yang juga saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

##### **2.1.2 Karakteristik Sistem**

Bodnar dan Hopwood (2012:3), memaparkan suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu, yaitu mempunyai komponen- komponen (components), batas system (boundary), lingkungan luar sistem (environments), penghubung (interface), masukan (input), keluaran (output), pengolah (process), dan sasaran (objectives) atau tujuan (goal), penjelasannya adalah sebagai berikut:

###### **1. Komponen Sistem (components)**

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Komponen-komponen sistem atau elemen-elemen sistem dapat berupa suatu subsistem atau bagian-bagian dari sistem. Setiap subsistem mempunyai karakteristik dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan. Suatu sistem dapat mempunyai suatu sistem yang lebih besar yang disebut dengan supra system.

###### **2. Batasan sistem (boundary)**

Batasan sistem (boundary) merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan. Batas suatu sistem menunjukkan ruang lingkup (scope) dari sistem tersebut.

### 3. Lingkungan luar sistem (environments)

Lingkungan di luar suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem. Lingkungan luar sistem dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

### 4. Penghubung sistem (interface)

Penghubung sistem merupakan media yang menghubungkan antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini kemungkinan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. Keluaran (output) dari satu subsistem akan menjadi masukan (input) untuk subsistem yang lainnya dengan melalui penghubung. Dengan penghubung satu subsistem dapat berintegrasi dengan subsistem yang lainnya membentuk satu kesatuan.

### 5. Masukan sistem (input)

Masukan sistem adalah energi yang dimasukkan kedalam sistem. Masukan dapat berupa masukan perawatan (maintenance input) dan masukan (signal input). Maintenance input adalah energi yang dimasukkan supaya sistem tersebut dapat beroperasi. Signal input adalah energi yang diproses untuk mendapatkan keluaran dari sistem.

### 6. Keluaran sistem (output)

Keluaran sistem (output) adalah energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain

## **2.1.3 Pengertian Informasi**

Menurut Romney dan Steinbart (2016:4), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Informasi sangat penting dalam suatu organisasi. Informasi mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari. Suatu sistem yang kurang

mendapat informasi akan menjadi kerdil dan kurang berguna karena masukan-masukan dari data kurang berfungsi dengan baik.

#### **2.1.4 Karakteristik Informasi**

Agar informasi dapat bermanfaat bagi pemakainya, menurut Romney (2016:15) maka informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

1. Akurat

Akurasi atau tingkat keakuratan dapat diartikan bahwa sejauh mana informasi bebas dari kesalahan, tidak bias atau menyesatkan. Secara ideal semua informasi yang dihasilkan harus seakurat mungkin.

2. Ketepatan Waktu

Manajer seharusnya dapat memperoleh informasi yang menggambarkan apa yang terjadi sekarang atau dimasa yang akan datang dan informasi apa yang telah terjadi dimasa lampau, mengingat informasi disajikan mempengaruhi proses pembuatan keputusan

3. Kelengkapan (Completeness)

Informasi semakin berharga jika dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dari permasalahan, atau pemecahan masalah. Namun informasi yang berlebihan, sama sekali bukan merupakan keuntungan, melainkan justru merupakan suatu ancaman tersendiri, karena sangat mungkin terjadi pihak pengguna informasi (manajemen perusahaan) misalnya akan mengabaikan seluruh informasi yang ada.

4. Relevansi (Relevance)

Informasi harus dapat menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan atau membenarkan ekspektasi semula.

## **2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2016:10), Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil kaputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi data

perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Lilis Setiawati (2011:4) berpendapat, sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Mardi (2011:4) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi. Menurut Krismiaji (2010:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Mulyadi (2016:16) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Jusup (2015:395) menyebutkan bahwa sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan, dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasil-hasilnya. Jadi, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengolah data menjadi informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Dari persepsi para ahli diatas, dapat dipahami bahwasanya Sistem Informasi Akuntansi dapat disimpulkan sebgaiain informasi akuntansi yang diolah oleh system yang mana sistem tersebut memproses data dari transaksi – transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan pengendalian dan operasi bisnis serta untuk menjaga laporan-laporan hasil transaksi tersebut guna melindungi asset serta dijadikan sumber daya yang diatur untuk mengambil keputusan.

### **2.2.2 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Romney (2016:3) dalam penelitian yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas” menjelaskan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.

2. Memproses data menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

### **2.2.3 Manfaat dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Hall (2010:18), ada tiga tujuan utama yang umum bagi semua sistem termasuk sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen.  
Kepengurusan merujuk ke tanggungjawab manajemen untuk mengatur sumberdaya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumberdaya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.  
Sistem informasi memberikan para manajemen informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari.  
Sistem informasi menyediakan informasi bagi personil operasi membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

### **2.2.4 Unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney dan Steinbart (2016:3), sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen, yaitu:

1. Orang-orang, yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software, yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

### **2.2.5 Peranan Sistem Informasi Akuntansi**

Septian (2015:12) menjelaskan peranan sistem informasi akuntansi adalah :

#### **1. Perencanaan**

Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi berupa informasi keuangan dan data akuntansi. Perencanaan ini merupakan data informasi akuntansi yang telah terjadi di masa lampau, tetapi digunakan sebagai titik awal dalam merencanakan kegiatan masa depan. Informasi yang paling banyak dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi masa datang yang dapat diperoleh dari berbagai sumber.

#### **2. Koordinasi**

Koordinasi merupakan suatu fungsi dalam suatu organisasi perusahaan yang memerlukan kerjasama berupa informasi antar bagian untuk melaksanakan operasi perusahaan, misalnya bagian produksi, keuangan, dan pemasaran. Informasi antar bagian dalam perusahaan dapat menggunakan sistem database, dimana sistem database merupakan suatu sistem informasi yang mengintegrasikan kumpulan data yang saling berhubungan dengan data yang lainnya.

#### **3. Penilaian dan Pengendalian**

Ukuran prestasi kerja merupakan jenis informasi yang jelas untuk pengendalian dan data tersebut dikumpulkan selama kegiatan operasi berjalan. Proses penilaian dimulai dengan membandingkan hasil yang dicapai dan rencana.

#### **4. Pengambilan Keputusan**

Seseorang yang membuat keputusan harus selalu menjadi bagian dalam suatu pilihan, namun ada kecenderungan pada beberapa perancang sistem informasi akuntansi bahwa data akan banyak membantu dalam membuat keputusan. Ada tiga unsur dalam pengambilan keputusan, yaitu data, model keputusan, dan pembuat keputusan.

## **2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

### **2.3.1 Pengertian Sistem Informasi Penerimaan Kas**

Zaki Baridwan (2015 : 158), menjelaskan bahwa penerimaan kas merupakan berbagai macam sumber yang sering terjadi seperti pelunasan piutang, penjualan aktiva tetap, dan pinjaman yang berasal dari bank ataupun wesel. James A Hall (2010: 239), mengatakan, penerimaan kas merupakan ruang penerimaan dokumen menerima cek dari pelanggan bersama dengan permintaan pembiayaan, dimana dokumen ini berisi informasi utama yang diperlukan untuk akun pelanggan.

### **2.3.2 Fungsi yang Terkait Dengan Sistem Informasi Penerimaan Kas**

Adapun fungsi yang terkait dengan akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2011:462) yaitu :

1. Fungsi penjualan

Bagian penjualan bertanggung jawab untuk menerima order dari pembelian, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga ke bagian kas.

2. Fungsi kas

Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.

3. Fungsi gudang

Bagian gudang bertanggung jawab untuk menyimpan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.

4. Fungsi pengiriman

Bagian ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya dari pembeli.

5. Fungsi Akuntansi

Bagian ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan

### **2.3.3 Dokumen yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Penerimaan Kas**

Menurut Mulyadi (2011 : 75) Formulir adalah secarik kertas yang memiliki ruang untuk diisi. Formulir yang digunakan dalam penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016 : 463) :

1. Faktur penjualan tunai

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai penjualan tunai.

2. Pita registrasi kas

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh bagian kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang docatat dalam jurnal penjualan.

3. Credit card sales slip

Dokumen ini dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan menjadi anggota kartu kredit.

4. Bill of loading

Dokumen ini merupakan bukti penyerahaan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

5. Faktur penjualan COD

Digunakan untuk merekam penjualan COD

6. Bukti setor kas

Dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

7. Rekap harga pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produksi yang dijual selama satu periode.

### **2.3.4 Prosedur yang Membentuk Sistem Informasi Penerimaan Kas**

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:469) adalah :

1. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi

gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

## **2.4 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

### **2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

Menurut Baridwan (2011:187) yang dimaksud dengan prosedur pengeluaran kas adalah prosedur pengeluaran cek untuk melunasi utang yang disetujui dan mencatat pengeluaran tersebut. Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas menurut Mulyadi (2010:509) adalah sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil

### **2.4.2 Fungsi yang Terkait Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

Pada dasarnya pengeluaran kas dalam perusahaan yang tidak dapat dilakukan dengan cek, dilaksanakan melalui uang tunai. Dalam pelaksanaannya melibatkan fungsi yang terkait dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas. Azhar Susanto (2017:207) fungsi yang terkait dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Fungsi kas Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
2. Fungsi akuntansi Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggungjawab atas antara lain:
  - a. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan.
  - b. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
  - c. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
  - d. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas kecil.
  - e. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

3. Fungsi pemegang dana kas kecil Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
4. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai
5. Fungsi pemeriksaan intern Fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang ada di tangan pemegang dana kas kecil.

#### **2.4.3 Dokumen yang Digunakan Dalam Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

Dokumen yang digunakan pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan uang tunai menggunakan beberapa dokumen sebagaimana dikatakan Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart (2016:25) sebagai berikut :

1. Bukti kas keluar  
Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
2. Cek Dokumen  
Digunakan pada saat pemakai dana kas kecil itu meminta uang kepada pemegang dana kas kecil.
3. Permintaan pengeluaran kas kecil  
Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil.
4. Bukti pengeluaran kas kecil  
Dokumen ini dibuat pemakai dana kas kecil untuk mempertanggung jawabkan pemakaian dana pada kas kecil

5. Permintaan pengisian kembali kas kecil
6. Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

#### **2.4.4 Prosedur yang Membentuk Sistem Informasi Pengeluaran Kas**

Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem pada Sistem Akuntansi Pengeluaran menurut Mulyadi ( 2016 ) adalah sebagai berikut :

1. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Dengan Cek Yang Tidak Memerlukan Permintaan Cek

Jika pengeluaran kas timbul dari transaksi pembelian, sistem akuntansi pembelian telah mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti surat order pembelian, laporan penerimaan barang, dan faktur serta pemasok ditangan Bagian Utang.

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Dengan Cek yang Memerlukan Permintaan Cek.

Jika pengeluaran kas timbul dari transaksi selain dari transaksi pembelian, dokumen-dokumen pendukung seperti kontrak-kontrak pembelian jasa berada di tangan fungsi yang memerlukan jasa tersebut.

3. Prosedur Permintaan Cek

Dalam prosedur ini, fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (Bagian Utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

4. Prosedur Pembuatan Bukti Kas Keluar.

Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi, dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar, Bagian Utang membuat bukti kas keluar.

5. Prosedur Pembayaran Kas.

Dalam prosedur ini, fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

6. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas.

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam one-time voucher system dengan cash basis selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan).

## **2.5 Definisi Pengendalian Internal**

Baridwan (2015:13) menyatakan bahwa pengendalian intern (internal control) memiliki pengertian secara sempit dan luas. Dalam pengertian sempit pengawasan intern merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendatar (crossfooting) maupun penjumlahan menurun (footing). Dalam artian yang luas, pengawasan intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Baridwan (2015:13) mendefinisikan pengendalian intern dalam arti luas adalah sebagai berikut: Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, semua cara-cara serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu menjaga dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Krismiaji (2010:215) mendefinisikan pengendalian intern (internal control) adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah obyek, organisasi atau sistem. Rama dan Jones (2011:132) menyatakan pengendalian intern sebagai berikut: Pengendalian internal (internal control) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian

sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan beberapa pengertian pengendalian internal, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh perangkat dalam perusahaan yang digunakan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan menjamin tujuan perusahaan dapat dicapai.

### **2.5.1 Pengendalian Internal Terhadap Pengeluaran Kas**

Krismiaji (2010:310) menjelaskan pengendalian intern untuk transaksi penjualan mencakup otorisasi terhadap transaksi penjualan, pengamanan terhadap aktiva dan catatan, pemisahan tugas, dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.

### **2.5.2 Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan**

Kas Krismiaji (2010:315) menjelaskan pengendalian intern untuk transaksi penerimaan kas mencakup otorisasi terhadap transaksi penerimaan kas, pengamanan terhadap kas dan check, pemisahan tugas, dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.

## **2.6 Dampak COVID – 19 Terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Sejak wabah Covid-19 merebak, tidak semua sistem informasi akuntansi pada perusahaan berubah secara total, karena meskipun ini terjadi, sistem tidak akan berubah secara mudah, sehinggabagi pelaksana sistem tersebut dalam hal ini orang yang menjalankan sistem yang umumnya dalam sehari harus bekerja 8 jam,selama pandem ini waktu penggunaan sistem dikurangi menjadi hanya 6 jam. Kemudian, karena pandemi ini, jam kerja lembaga eksternal yang pergi ke bank untuk menyetor uang juga berkurang. Hal yang paling dirisaukan oleh perusahaan ketika masa pandemic ini terhadap sistem informasi akuntansi mereka adalah, akan munculnya kecurangan yang dilakukan oleh pengguna sistem informasi akutnansi, sehinggadiperlukan yang namanya evaluasi agar penggunaan sistem informasi akuntansi berjalan tetap sejalan dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan

## 2.7 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1

### Hasil Penelitian Terdahulu

<p><b>The Effect of Internal Control on Accounting Information System</b> ( Azhar Susanto Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University, Bandung, Indonesia,2017 )</p>	<p>Jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Maxfield dalam Nazir (2009:57) studi kasus atau penelitian kasus (case study) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.</p>	<p>Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis data nonstatistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:Memaparkan sistem pengendalian intern atas system penjualan dan penerimaan as. Menganalisis unsur-unsur pengendalian pada sistem penjualan dan penerimaan kas.</p>	<p>Terdapat kelemahan yang dapat menyebabkan perusahaan merugi, seperti penyelewengan atau tindakan korupsi. Kelemahan tersebut adalah Fungsi kasir, piutang dagang, dan pencatatan masih dirangkap oleh Bagian Kasir dan Administrasi.</p>
--	--	---	---

<p><b>Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT. Ciputra Internasional Manado ( Judhistia P. J. Baramuli - Herman Karamoy 2012 )</b></p>	<p>Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dimana penulis menguraikan apa yang menjadi persoalan, dalam hal ini uraian tentang bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan oleh perusahaan dan kemudian mengevaluasinya berdasarkan teori yang ada</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan, serta menggunakan teknik pengumpulan data pertanyaan tulisan dan interview.</p>	<p>Hasil dan temuan untuk artikel pertama mengungkapkan bahwa penerapan system pada perusahaan telah cukup memadai serta terdapat stuktur internal yang baik</p>
--	--	---	--

<p><b>Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menunjang Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern Penjualan Studi Kasus pada Yamaha Mataram Sakti Semarang ( R. Nurlia Sari, 2010 )</b></p>	<p>Data yang digunakan adalah data kualitatif berupa hasil pernyataan responden dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, kemudian jawaban tersebut disimpulkan, data deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dan data kuantitatif diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan.</p>	<p>Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Kuisisioner yang digunakan sifatnya tertutup yaitu model pertanyaan dimana pertanyaan tersebut telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai</p>	<p>Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang ,pendapatan dan biaya</p>
---	---	---	--